



Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://ipkk.ppi.unp.ac.id/index/ipkk>

Email: ipkk@ppi.unp.ac.id



Pengembangan E-Modul Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi Disertai Nilai Profetik di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Fikriana Fikriana¹, Ira Vahlia², Sangidatus Sholiha³, Adya Rosa Prasasti⁴, Tri Anjar⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Metro

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Terkirim, April 02, 2026

Diterima, Sept 15, 2026

Publish, Sept 30, 2026

Kata Kunci:

E-Modul;
Pembelajaran Inklusi;
Diferensiasi;
Nilai Profetik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul pembelajaran inklusi dan diferensiasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai profetik, sehingga menghasilkan produk yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang mencakup tahapan *analysis*, *design*, *development* dan *implementation*. Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro yang mengikuti mata kuliah Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar validasi dari para ahli serta angket respons mahasiswa. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas sebesar 82,7% dengan kategori sangat baik. Selain itu, tingkat kepraktisan mencapai 86% pada uji coba kelompok kecil dan 86,7% pada uji coba kelompok besar, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang adaptif, inklusif, serta berbasis nilai pembelajaran di perguruan tinggi.

ABSTRACT

This study aims to develop an e-module for inclusive and differentiated learning integrated with prophetic values, resulting in a valid and practical product for use in learning at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Metro University. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model which includes the stages of analysis, design, development and implementation. The subjects of the study were students of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Metro University who took the Inclusive and Differentiated Learning course. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation, with instruments in the form of validation sheets from experts and student response questionnaires. Data were analyzed using descriptive techniques. The results of the study showed that the developed e-module obtained a validity level of 89.0% with a very good category. In addition, the practicality level reached 85.8% in small group trials and 86.8% in large group trials, both of which are included in the very good category. Thus, the developed e-module is declared valid and practical for application in learning. This product is expected to be an alternative teaching material that is adaptive, inclusive, and based on learning values in higher education.



Corresponding Author:

Fikriana
Universitas Muhammadiyah Metro
Email: fikriana007@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menghadapi tuntutan untuk menjadi lebih inklusif, adil, dan adaptif terhadap keberagaman mahasiswa, termasuk mahasiswa penyandang disabilitas. Paradigma pendidikan modern tidak lagi hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menekankan pada pemenuhan hak, kesetaraan, dan keberdayaan setiap individu dalam proses pembelajaran. Komitmen tersebut ditegaskan melalui Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 tentang Layanan Pendidikan Inklusif di Perguruan Tinggi, yang mengamanatkan agar setiap institusi pendidikan tinggi menyediakan layanan pendidikan yang ramah disabilitas dalam aspek kebijakan, kurikulum, sumber daya manusia, serta perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif merupakan kebutuhan yang harus diimplementasikan secara sistematis dalam seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam penyediaan bahan ajar yang aksesibel dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa yang beragam. Perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip inklusi dan diferensiasi dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa, khususnya mahasiswa penyandang disabilitas, dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan akademik, menurunnya motivasi belajar, serta terbatasnya kesempatan mahasiswa dalam mengembangkan potensi secara optimal. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas bahan ajar juga dapat menyebabkan hambatan dalam memahami materi, kurangnya kemandirian belajar, serta menurunnya kualitas interaksi pembelajaran. Dampak tersebut tidak hanya menghambat pencapaian hasil belajar, tetapi juga bertentangan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan tinggi.

Di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro, upaya penguatan pendidikan inklusif telah mulai diimplementasikan melalui mata kuliah Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi pada tahun 2025. Mata kuliah ini bertujuan membekali calon pendidik agar mampu merancang pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan fisik, intelektual, sensorik, maupun mental. Data tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa penyandang disabilitas yang aktif pada beberapa program studi, yaitu Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan jenis disabilitas intelektual, sensorik, dan mental. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di perguruan tinggi bukan lagi sekadar wacana, melainkan telah menjadi realitas yang memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif. Pengembangan e-modul berbasis digital *accessibility* dan *inclusive design* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa penyandang disabilitas, terutama pada mahasiswa tunarungu (2). Selain itu, penggunaan teknologi asistif seperti screen reader, *text-to-speech*, dan perangkat lunak adaptif lainnya dapat meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar mahasiswa (3). Pendekatan diferensiasi pembelajaran juga telah terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek teknis aksesibilitas dan belum mengintegrasikan dimensi nilai atau karakter secara sistematis dalam perangkat pembelajaran.

Di sisi lain, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, Universitas Muhammadiyah memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai profetik yang meliputi humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan dari berbagai bentuk ketidakadilan), dan transendensi (membangun kesadaran spiritual) memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kepedulian sosial. Namun, dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai profetik dalam pembelajaran masih belum terintegrasi secara eksplisit dan sistematis dalam perangkat ajar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang holistik dengan implementasi pembelajaran yang masih berfokus pada aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dosen belum sepenuhnya memenuhi prinsip inklusi dan diferensiasi, serta belum mempertimbangkan karakteristik mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, integrasi nilai-nilai profetik dalam pembelajaran juga belum dikembangkan dalam bentuk perangkat ajar yang terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya memperhatikan aspek aksesibilitas, tetapi juga aspek pedagogis dan nilai.

Sebagai solusi, penelitian ini menawarkan pengembangan e-modul Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi yang berbasis digital, aksesibel, dan terintegrasi dengan nilai-nilai profetik. E-modul yang dikembangkan dirancang dengan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) dan *inclusive design*, yang memungkinkan penyajian materi dalam berbagai format (teks, audio, visual, dan interaktif), sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar mahasiswa. Integrasi nilai-nilai profetik dalam e-modul diharapkan dapat memperkuat dimensi afektif dan spiritual mahasiswa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan holistik (4). Selain itu, penggunaan e-modul juga memberikan fleksibilitas dalam akses pembelajaran, mendukung pembelajaran mandiri, serta memungkinkan diferensiasi dalam proses dan produk pembelajaran. Keunggulan dari e-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek utama, yaitu aksesibilitas digital, diferensiasi pembelajaran, dan nilai-nilai profetik dalam satu kesatuan perangkat pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, fleksibel, dan berorientasi pada pembentukan karakter,

sehingga mendukung pencapaian profil lulusan yang humanis, adaptif, dan berkemajuan sesuai dengan visi pendidikan tinggi Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan e-modul Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi yang berbasis digital, aksesibel, dan terintegrasi dengan nilai-nilai profetik, serta menguji tingkat kevalidan dan kepraktisan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran inklusif berbasis nilai, serta kontribusi praktis dalam penyediaan perangkat pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan ramah disabilitas di perguruan tinggi.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang bertujuan untuk menghasilkan e-modul pembelajaran inklusi dan diferensiasi yang terintegrasi nilai-nilai profetik serta memenuhi kriteria valid, dan praktis. Uji validitas dianalisis menggunakan korelasi product moment, sedangkan uji kepraktisan instrumen dihitung dengan koefisien Cronbach Alpha. Model ADDIE dipilih karena memiliki alur yang sistematis, bersifat fleksibel, dan relevan untuk pengembangan perangkat pembelajaran digital yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro.

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi, yang berasal dari berbagai program studi seperti Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Matematika, Sejarah, Biologi, Bahasa Inggris, dan Ekonomi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu, yakni mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut dan bersedia menjadi responden. Sampel penelitian dibagi ke dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan sekitar 10–15 mahasiswa dan uji coba lapangan (implementasi) yang melibatkan sekitar 30–40 mahasiswa. Pemilihan sampel mempertimbangkan variasi karakteristik mahasiswa, termasuk adanya mahasiswa berkebutuhan khusus, sehingga produk yang dikembangkan mampu mengakomodasi prinsip-prinsip inklusivitas.

Prosedur penelitian dilaksanakan berdasarkan lima tahapan dalam model ADDIE. Tahap analysis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui kegiatan observasi, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah, serta penyebaran angket kepada mahasiswa. Analisis yang dilakukan meliputi kebutuhan pembelajaran, kajian kurikulum, karakteristik peserta didik, analisis media pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai profetik yang relevan dengan konteks pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal terkait kondisi pembelajaran serta kebutuhan pengembangan e-modul yang adaptif dan inklusif.

Tahap *design* dilakukan dengan merancang struktur dan isi e-modul berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah serta prinsip pembelajaran inklusi dan diferensiasi. Perancangan meliputi penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, penentuan

strategi pembelajaran, serta perancangan instrumen evaluasi. E-modul dirancang dalam format digital interaktif dengan memuat teks, gambar, video pembelajaran, studi kasus, refleksi nilai, dan latihan soal. Selain itu, desain e-modul memperhatikan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) dan *inclusive design* agar dapat diakses oleh mahasiswa dengan berbagai kebutuhan belajar.

Produk e-modul disesuaikan dengan desain yang telah disusun yaitu pada tahap development. Produk e-modul yang dihasilkan selanjutnya divalidasi oleh para ahli yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan Islam. Validasi dilakukan menggunakan lembar penilaian berbasis skala Likert untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, tampilan, serta integrasi nilai-nilai profetik. Hasil validasi dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan produk, kemudian dilakukan revisi sesuai dengan masukan para ahli.

Produk yang telah divalidasi oleh tim reviewer ahli, maka dilaksanakan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar Tujuan dari uji coba kelompok kecil untuk mengetahui bagaimana kepraktisan awal dan keterpahaman produk, kemudian penelitian selanjutnya dilaksanakan uji coba kelompok besar bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kepraktisan penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Pada tahap uji coba, mahasiswa diminta menggunakan e-modul dan memberikan tanggapan melalui angket serta wawancara terbatas. Selain itu, dilakukan observasi terhadap penggunaan e-modul untuk mengetahui kendala yang muncul selama penggunaan.

Tahap implementasi peneliti melakukan tahap pengujian produk. Tahap implementasi merupakan tahap pengujian produk yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, e-modul diimplementasikan dalam pembelajaran nyata yang melibatkan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro. Uji kepraktisan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 15 mahasiswa FKIP untuk memperoleh masukan awal mengenai tampilan visual, kesesuaian materi, dan kebermanfaatan e-modul, kemudian dilanjutkan dengan uji coba diperluas yang melibatkan 37 mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Selain itu, dilakukan observasi aktivitas pembelajaran serta pengisian angket respons mahasiswa.

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan secara formatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap tahapan pengembangan, meliputi proses validasi oleh para ahli, pelaksanaan uji coba terbatas, serta perbaikan atau revisi produk. Data yang diperoleh dalam tahap ini mencakup hasil angket dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar validasi ahli, angket respons mahasiswa, serta lembar observasi aktivitas pembelajaran. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator capaian pembelajaran, kemudian diuji validitasnya melalui penilaian para ahli (expert judgment). Selanjutnya, validitas empiris dianalisis menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas instrumen dihitung dengan koefisien Cronbach Alpha. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil validasi ahli, kepraktisan, atau respons mahasiswa dengan menghitung persentase skor.

Penelitian ini berlandaskan sejumlah asumsi, di antaranya mahasiswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan perangkat digital, memiliki akses terhadap teknologi pembelajaran, serta siap mengikuti proses pembelajaran berbasis e-modul. Selain itu, diasumsikan bahwa e-modul yang dikembangkan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus sikap mahasiswa. Adapun ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan e-modul pembelajaran inklusi dan diferensiasi yang terintegrasi nilai-nilai profetik pada mahasiswa di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah sampel yang relatif terbatas serta durasi implementasi yang cukup singkat. Dengan penerapan model ADDIE, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan e-modul yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran inklusif, serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai profetik di perguruan tinggi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. **Tahap analisis** dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran pada mata kuliah Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi di FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. Kegiatan analisis meliputi observasi pembelajaran, wawancara dengan dosen pengampu, serta penyebaran angket kepada mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar konvensional berupa handout dan slide presentasi yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip inklusi dan diferensiasi. Bahan ajar yang digunakan cenderung bersifat seragam, sehingga belum mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar mahasiswa. Selain itu, penyajian materi masih terbatas pada teks, sehingga menyulitkan mahasiswa dengan kebutuhan khusus, seperti mahasiswa dengan hambatan sensorik. Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa dosen telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran inklusif, namun mengalami keterbatasan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang aksesibel dan adaptif. Dosen juga menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai profetik dalam pembelajaran belum terstruktur secara sistematis, sehingga implementasinya masih bersifat tidak terstruktur. Sementara itu, hasil angket mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan bahan ajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja. Mahasiswa juga mengharapkan adanya variasi penyajian materi, seperti video pembelajaran, audio, serta latihan interaktif. Mahasiswa dengan kebutuhan khusus menyatakan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang lebih ramah disabilitas, seperti adanya fitur audio, ukuran huruf yang dapat disesuaikan, dan navigasi yang sederhana.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar berupa e-modul yang memenuhi prinsip aksesibilitas, diferensiasi, serta integrasi nilai-nilai profetik. Hal ini sejalan dengan prinsip Universal Design for Learning (UDL) yang menekankan pada penyediaan berbagai representasi, ekspresi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, dalam tahap analisis ini juga ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan literasi digital sebagian mahasiswa, keterbatasan perangkat teknologi, serta belum adanya standar baku dalam

pengembangan bahan ajar inklusif di tingkat program studi. Kendala tersebut menjadi pertimbangan dalam tahap perancangan produk.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa langkah: Menyusun e-modul dengan desain sederhana dan user-friendly agar mudah digunakan oleh mahasiswa dengan berbagai tingkat literasi digital, mengembangkan e-modul yang dapat diakses melalui berbagai perangkat (smartphone dan laptop) serta menyediakan versi offline dan mengacu pada prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) sebagai standar pengembangan bahan ajar inklusif.

Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur dan isi e-modul pembelajaran inklusi dan diferensiasi berbasis digital yang terintegrasi nilai-nilai profetik. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan capaian pembelajaran, perancangan materi, pemilihan media, serta penyusunan instrumen evaluasi. E-modul dirancang dengan struktur yang sistematis, meliputi pendahuluan, capaian pembelajaran, materi utama, studi kasus, refleksi nilai, latihan soal, serta evaluasi. Materi disusun berdasarkan prinsip diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Selain itu, e-modul juga dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi, melalui kegiatan refleksi, studi kasus, serta penguatan nilai berbasis ayat Al-Qur'an dan hadis. Desain e-modul juga mengacu pada prinsip *Universal Design for Learning* (UDL), dengan menyediakan berbagai format penyajian materi, seperti teks, gambar, audio, dan video. Selain itu, e-modul dilengkapi dengan navigasi yang sederhana, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta tampilan yang menarik agar mudah diakses oleh seluruh mahasiswa.

Tahap desain, dilakukan pula penyusunan storyboard sebagai panduan pengembangan e-modul. *Storyboard* ini memuat alur penyajian materi, jenis media yang digunakan, serta integrasi nilai profetik dalam setiap bagian materi. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam tahap desain, antara lain kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai profetik secara kontekstual dengan materi inklusi dan diferensiasi, serta keterbatasan referensi terkait pengembangan bahan ajar inklusif berbasis nilai. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan kajian literatur tambahan serta diskusi dengan ahli pendidikan Islam, melakukan kajian literatur tambahan terkait pendidikan inklusif dan nilai profeti, melakukan diskusi dengan ahli pendidikan Islam untuk memastikan kesesuaian nilai, menggunakan pendekatan kontekstual melalui studi kasus nyata agar integrasi nilai lebih aplikatif dan menyusun storyboard sebagai panduan agar desain lebih sistematis dan terarah.

Tahap pengembangan e-modul pembelajaran inklusi dan diferensiasi disertai nilai profetik dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada hasil uji validasi, tetapi juga dianalisis secara lebih mendalam melalui instrumen yang mencakup aspek materi, media, dan nilai profetik. Instrumen yang digunakan dirancang untuk menilai kesesuaian e-modul dengan prinsip pembelajaran inklusif, kualitas penyajian materi, serta integrasi nilai-nilai profetik secara komprehensif. Berdasarkan instrumen validasi materi, terdapat beberapa indikator utama yang dinilai, antara lain kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan materi, kejelasan penyajian, kesesuaian dengan kurikulum, serta penerapan metode pembelajaran inklusif. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kelayakan yang tinggi pada seluruh indikator tersebut.

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa konten e-modul telah dirancang selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Hal ini penting karena kesesuaian antara tujuan dan materi merupakan dasar dalam pembelajaran yang efektif. Selain itu, kelengkapan materi menunjukkan bahwa e-modul telah mencakup konsep-konsep utama dalam pembelajaran inklusi dan diferensiasi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa. Kejelasan dan kepraktisan materi juga menjadi aspek penting yang menunjukkan bahwa e-modul mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran inklusif yang menekankan pada kemudahan akses dan keterpahaman bagi semua peserta didik, termasuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inklusif menunjukkan bahwa e-modul telah dirancang untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran inklusif yang menekankan pentingnya diferensiasi dalam penyampaian materi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan telah memenuhi prinsip relevansi, keterpahaman, dan inklusivitas dalam penyajian materi.

Instrumen validasi profetik menilai sejauh mana nilai-nilai profetik diintegrasikan dalam e-modul, yang meliputi aspek humanisasi, liberasi, dan transendensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai profetik dalam e-modul berada pada kategori sangat baik. Integrasi nilai humanisasi terlihat dari penyajian materi yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman mahasiswa, termasuk mahasiswa penyandang disabilitas. Hal ini mencerminkan prinsip pendidikan inklusif yang memanusiakan manusia dan menghargai perbedaan. Nilai liberasi tercermin dalam upaya pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Sementara itu, nilai transendensi diwujudkan melalui refleksi nilai dan penguatan aspek spiritual dalam pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar kognitif, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Hal ini menjadi keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek afektif dan spiritual. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik.

Tabel 1. Rerata Skor Hasil Validasi Ahli Materi, Media dan Profetik

Ahli	Skor Yang diperoleh	Presentase	Kriteria
Materi	79	79%	Layak
Media	89	89%	Sangat Layak
Profetik	80	80%	Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memiliki kualitas media yang tinggi dan memenuhi prinsip pembelajaran digital yang efektif dengan skor 89%. Desain visual e-modul yang menarik dan sistematis membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan berbagai media seperti teks, gambar, dan video meningkatkan

daya tarik dan interaktivitas pembelajaran. Hal ini penting karena media yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Aspek keterjangkauan dan aksesibilitas juga menjadi poin penting dalam validasi media. E-modul dirancang agar dapat diakses oleh seluruh mahasiswa, termasuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) yang menekankan pada aksesibilitas bagi semua peserta didik. Penggunaan teknologi yang relevan juga mendukung efektivitas pembelajaran. Peran media digital, seperti aplikasi dan video edukatif, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai agama serta menumbuhkan sikap yang baik, seperti ketekunan, kepedulian, dan saling menghargai (Ihwanah et al., 2024). E-modul memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

Hasil penilaian para ahli terhadap produk yang dikembangkan menunjukkan bahwa secara keseluruhan media atau perangkat yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat layak. Proses penilaian melibatkan tiga jenis ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli profetik. Nilai yang diperoleh berturut-turut adalah 79 (79%) pada aspek materi, 89 (89%) pada aspek media, dan 80 (80%) pada aspek profetik. Ketiga aspek tersebut sama-sama berada pada kriteria sangat layak, yang menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar kelayakan ditinjau dari kualitas isi, tampilan serta penyajian media, dan juga integrasi nilai-nilai profetik yang terkandung di dalamnya.

Secara lebih rinci, hasil penilaian ahli materi memperoleh skor 79% dengan kategori layak. Skor ini menunjukkan bahwa isi materi telah memenuhi kriteria kesesuaian dengan kurikulum, ketepatan konsep, kedalaman pembahasan, sistematika penyajian, serta relevansi dengan tujuan pembelajaran. Dalam kajian pengembangan bahan ajar, aspek materi menjadi komponen fundamental karena berkaitan langsung dengan validitas isi (content validity). Menurut model pengembangan ADDIE yang diperkenalkan oleh Dick and Carey, tahap analisis dan desain harus memastikan bahwa materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Skor 79% menunjukkan bahwa materi sudah berada pada tingkat kesesuaian yang tinggi, meskipun masih terdapat ruang perbaikan, misalnya dalam hal pengayaan contoh kontekstual, variasi soal latihan, atau penajaman indikator pencapaian kompetensi.

Aspek media memperoleh skor tertinggi, yaitu 89% dengan kategori sangat layak. Hal ini mengindikasikan bahwa tampilan visual, tata letak, tipografi, ilustrasi, interaktivitas, serta kemudahan penggunaan (usability) dinilai sangat baik oleh ahli. Dalam konteks teori multimedia pembelajaran yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning, desain media yang efektif harus memperhatikan prinsip koherensi, redundansi, segmentasi, dan kontiguitas. Skor 89% menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah mampu mengintegrasikan elemen teks, gambar, dan mungkin audio atau animasi secara harmonis sehingga mendukung proses konstruksi pengetahuan peserta didik. Keunggulan pada aspek media ini dapat menjadi daya tarik utama produk, terutama jika digunakan dalam pembelajaran berbasis teknologi atau e-learning.

Sementara itu, aspek profetik memperoleh skor 80% dengan kategori layak. Aspek ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kenabian atau nilai moral-spiritual dalam materi dan media telah diapresiasi secara positif oleh ahli. Integrasi nilai profetik dalam pembelajaran sejalan dengan gagasan pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam proses pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, gagasan pendidikan profetik banyak dikembangkan oleh Kuntowijoyo yang menekankan transformasi sosial berbasis nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Skor 80% menunjukkan bahwa dimensi transendental dan etis telah terintegrasi dengan baik, meskipun masih dapat diperdalam, misalnya dengan memperbanyak refleksi nilai, studi kasus kontekstual, atau aktivitas pembelajaran berbasis problem sosial yang relevan.

Berdasarkan ketiga hasil tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kelebihan dari produk yang dikembangkan. Pertama, dari sisi media, keunggulan utama terletak pada kualitas desain dan keterbacaan yang tinggi. Hal ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa desain media yang baik dapat mengurangi beban kognitif yang tidak relevan sehingga peserta didik dapat lebih fokus pada pemahaman materi inti (Hukom, 2024; Putra, Pranata, & Cholagi, 2025). Skor media yang tinggi menunjukkan bahwa produk ini telah memperhatikan aspek tersebut.

Kedua, dari sisi materi, produk telah memenuhi standar kelayakan isi. Ini menunjukkan bahwa materi telah melalui proses validasi yang memadai, baik dari segi akurasi konsep maupun kesesuaian dengan capaian pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar, validasi ahli materi merupakan indikator penting untuk menjamin kredibilitas akademik suatu produk (Akbar, 2025; Ulfah, Darmansyah, & Rehani, 2025).

Ketiga, dari sisi profetik, integrasi nilai memberikan keunikan dan diferensiasi dibandingkan media pembelajaran konvensional. Hal ini menjadi nilai tambah terutama dalam konteks pendidikan berbasis karakter dan institusi pendidikan yang memiliki visi religius atau humanistik.

Adapun kekurangan yang dapat diidentifikasi berdasarkan skor relatif yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pada aspek materi, meskipun telah mencapai kategori sangat layak, skor 79% menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal. Kemungkinan kekurangan meliputi kurangnya kedalaman analisis pada beberapa subtopik, keterbatasan variasi contoh kontekstual, atau belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik (Lamba, 2025; Supadma & Rahmawati, 2022). Pada aspek profetik, skor 80% mengindikasikan bahwa integrasi nilai mungkin masih bersifat implisit dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam aktivitas pembelajaran. Diperlukan strategi pedagogis yang lebih eksplisit, seperti penugasan reflektif, diskusi etis, atau studi kasus berbasis nilai.

Jika dikomparasikan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini konsisten dengan berbagai studi pengembangan media pembelajaran yang menunjukkan bahwa validasi ahli umumnya berada pada rentang 75%–90% untuk kategori sangat layak. Penelitian oleh Thiagarajan dalam model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) menegaskan pentingnya tahap develop yang mencakup expert appraisal sebelum uji coba lapangan. Skor yang berada di atas 75% umumnya dianggap memenuhi kriteria valid dan layak untuk diimplementasikan dengan revisi minor. Selain itu, penelitian mengenai pengembangan e-modul berbasis teknologi menunjukkan bahwa aspek media sering kali memperoleh skor lebih tinggi

dibandingkan aspek materi, karena inovasi desain visual dan interaktivitas lebih mudah dikenali oleh validator. Namun, kualitas jangka panjang pembelajaran tetap sangat ditentukan oleh kedalaman materi dan kesesuaian pedagogisnya.

Secara keseluruhan, hasil penilaian ahli menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar kelayakan dari berbagai dimensi. Keunggulan utama terletak pada kualitas media dan integrasi nilai yang baik, sementara perbaikan dapat difokuskan pada pendalaman materi dan penguatan eksplisit aspek profetik dalam strategi pembelajaran. Dengan melakukan revisi berdasarkan masukan ahli, produk berpotensi untuk tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik (CANDRA & DAERAH, n.d.; Selvina & Utamie, 2024). Analisis deskriptif kualitatif digunakan guna mengelola data yang diperoleh melalui review dari ahli materi, ahli media, dan peserta didik (Lestari, Ifriqia, & Rahmawati, 2025). Strategi pembelajaran menggunakan E Modul pada mahasiswa pendidikan khusus mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai perkembangan anak berkebutuhan khusus secara signifikan. (Al-Anshori, Maslahah, & Mulia, 2025)

Kepraktisan Berdasarkan Instrumen Respons Mahasiswa

Setelah produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid atau layak berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, dan ahli profetik, tahap berikutnya adalah melakukan uji kepraktisan terhadap produk tersebut. **Tahap implementasi** dilakukan Uji kepraktisan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 15 mahasiswa FKIP, kemudian dilanjutkan dengan uji coba diperluas yang melibatkan 37 mahasiswa FKIP. Berdasarkan hasil angket respons, produk berupa e-modul Pendidikan Inklusi dinilai praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Rekap Rerata Skor Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Rerata	Kategori
1.	Tampilan visual	90	Sangat Praktis
2.	Kesesuaian Materi	83	Praktis
3.	Kebermanfaatan Media	85	Sangat Praktis
Rata-rata holistik		86	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 2 yang memuat hasil uji coba kelompok kecil terhadap e-modul yang dikembangkan, diperoleh nilai rerata pada aspek tampilan visual sebesar 90 dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa desain visual e-modul dinilai sangat baik oleh pengguna. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator, seperti penataan tata letak yang rapi, pemilihan warna yang sesuai, kejelasan gambar atau ilustrasi, serta keterbacaan teks yang baik. Kombinasi unsur-unsur visual tersebut membuat e-modul lebih nyaman digunakan dan membantu mahasiswa mengikuti alur materi pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, pada aspek kesesuaian materi diperoleh nilai rerata 83 dengan kategori praktis, yang menunjukkan bahwa isi materi yang disajikan dalam e-modul telah relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan mampu mendukung pemahaman mahasiswa.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa bagian materi yang berpotensi untuk disempurnakan agar penyampaian konsep menjadi lebih jelas dan komprehensif.

Selanjutnya, pada aspek kebermanfaatan media, e-modul memperoleh nilai rerata 85 dengan kategori sangat praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa e-modul dinilai memiliki manfaat yang tinggi dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa. Media ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari, tetapi juga mendorong terjadinya pembelajaran mandiri karena dapat diakses secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar masing-masing mahasiswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata holistik sebesar 86 berada pada kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik dan layak dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, mahasiswa juga memberikan beberapa tanggapan terkait penggunaan e-modul. Secara umum, e-modul pembelajaran inklusi yang dikembangkan dinilai telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa menyampaikan bahwa e-modul sangat membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan karena penyajian materi disusun secara sistematis, jelas, dan mudah diakses. Kemudahan akses ini menjadi salah satu keunggulan utama e-modul karena memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari materi secara mandiri di luar waktu perkuliahan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menilai bahwa materi yang disajikan sudah cukup baik dan relevan sehingga dapat mendukung pemahaman konsep yang dipelajari.

Meskipun demikian, beberapa mahasiswa juga memberikan saran sebagai bahan perbaikan untuk pengembangan e-modul di masa mendatang. Beberapa bagian materi dinilai masih memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan lebih rinci agar semakin mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga menyarankan agar e-modul dilengkapi dengan lebih banyak gambar, ilustrasi, maupun variasi warna pada latar belakang agar tampilannya menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan adanya pengembangan pada aspek visual dan penyajian materi tersebut, diharapkan e-modul dapat menjadi media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, serta mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Tabel 3. Rekap Rerata Skor Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Rerata	Kategori
1.	Tampilan visual	92	Sangat Praktis
2.	Kesesuaian Materi	83	Praktis
3.	Kebermanfaatan Media	85	Sangat Praktis
Rata-rata holistik		86,7	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar terhadap e-modul yang dikembangkan, diperoleh nilai rerata 92 pada aspek tampilan visual dengan kategori sangat praktis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai desain e-modul sudah sangat baik dari segi penyajian. Hal ini terlihat dari tata letak yang tersusun rapi, pemilihan warna yang sesuai, kejelasan ilustrasi atau gambar, serta teks yang mudah dibaca. Kombinasi unsur visual

tersebut membuat e-modul tampak menarik dan nyaman digunakan, sehingga membantu mahasiswa memahami alur penyampaian materi secara lebih sistematis dan mendukung efektivitas proses belajar.

Pada aspek kesesuaian materi, diperoleh nilai rerata 83 dengan kategori praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam e-modul telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta mampu membantu mahasiswa dalam memahami konsep yang dipelajari. Selanjutnya, pada aspek kebermanfaatan media diperoleh nilai rerata 85 dengan kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa e-modul memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menunjang proses belajar mahasiswa, khususnya dalam mempermudah pemahaman materi dan mendukung pembelajaran mandiri. Secara keseluruhan, nilai rata-rata holistik sebesar 86,7 termasuk dalam kategori sangat praktis, sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dan layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan perkuliahan.

Selain hasil penilaian kuantitatif, tanggapan mahasiswa juga menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa penyajian materi dalam e-modul disusun secara jelas, runtut, dan mudah dipahami. Materi yang disajikan juga dianggap cukup lengkap dalam menjelaskan konsep pembelajaran inklusi dan diferensiasi, sehingga membantu mahasiswa memahami prinsip pendidikan yang menghargai keberagaman karakteristik peserta didik di kelas. Di samping itu, tampilan e-modul yang menarik turut meningkatkan minat belajar mahasiswa dan mempermudah mereka dalam mengikuti setiap bagian materi pembelajaran.

Mahasiswa juga memberikan apresiasi terhadap integrasi nilai-nilai profetik yang dimasukkan dalam e-modul. Integrasi nilai tersebut dinilai mampu memperkuat pembentukan karakter dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai positif. Secara umum, mahasiswa menilai bahwa e-modul inklusi yang dikembangkan sudah baik, relevan dengan kebutuhan pembelajaran, serta membantu mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul tersebut berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter.

Instrumen respons mahasiswa menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Mahasiswa menyatakan bahwa e-modul mudah digunakan, menarik, dan membantu dalam memahami materi pembelajaran. Kepraktisan e-modul ditunjukkan melalui kemudahan navigasi, kejelasan instruksi, serta fleksibilitas dalam penggunaan. Selain itu, interaktivitas dalam e-modul juga meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif.

Berdasarkan berbagai masukan dari mahasiswa, e-modul yang dikembangkan secara umum dinilai baik, relevan, dan memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa menyampaikan bahwa e-modul sangat membantu dalam memahami materi, khususnya terkait pembelajaran inklusi yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai profetik menjadi nilai tambah yang signifikan karena tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media yang mendukung pembelajaran yang bermakna.

Meskipun demikian, mahasiswa juga memberikan sejumlah saran konstruktif untuk penyempurnaan e-modul. Dari segi isi, e-modul dinilai akan lebih optimal apabila dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang jelas, contoh penerapan nyata di kelas, serta bagian refleksi atau evaluasi sederhana. Penambahan komponen tersebut dinilai penting agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik di lapangan. Selain itu, mahasiswa juga mengharapkan adanya tugas-tugas yang lebih menarik dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar serta memberikan dampak positif yang lebih nyata dalam proses pembelajaran.

Dari aspek tampilan, mahasiswa menilai bahwa e-modul masih perlu dikembangkan agar lebih menarik secara visual. Beberapa saran yang disampaikan antara lain penambahan gambar, ilustrasi, serta variasi warna pada latar belakang agar tidak terkesan monoton. Hal ini penting karena tampilan visual yang menarik dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan mengurangi kejenuhan saat membaca. Secara keseluruhan, meskipun e-modul sudah dinilai sangat membantu, mahasiswa berharap adanya pengembangan lebih lanjut, baik dari segi isi maupun tampilan, sehingga e-modul ke depan menjadi lebih interaktif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

Tahap implementasi dilakukan secara terbatas melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil melibatkan 10–15 mahasiswa, sedangkan uji coba kelompok besar melibatkan 30–40 mahasiswa. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk menggunakan e-modul dalam kegiatan pembelajaran mandiri. Selanjutnya, mahasiswa memberikan respons melalui angket serta wawancara terbatas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi. Mahasiswa menyatakan bahwa e-modul mudah digunakan, menarik, serta membantu dalam memahami materi. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih termotivasi dalam belajar karena adanya variasi penyajian materi. Mahasiswa dengan kebutuhan khusus menyatakan bahwa e-modul lebih aksesibel dibandingkan bahan ajar sebelumnya, terutama karena adanya fitur audio dan tampilan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi prinsip inklusi dan aksesibilitas. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam tahap implementasi, antara lain keterbatasan akses internet bagi sebagian mahasiswa, serta perbedaan kemampuan literasi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menyediakan e-modul dalam format *offline* serta memberikan panduan penggunaan kepada mahasiswa.

Evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahap pengembangan. Evaluasi meliputi validasi ahli dan uji kepraktisan. Hasil angket menunjukkan bahwa e-modul memperoleh respons positif dari mahasiswa, baik dari aspek isi, tampilan, maupun kemudahan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis. Selain itu, integrasi nilai-nilai profetik dalam e-modul juga

memberikan dampak positif terhadap sikap mahasiswa, seperti meningkatnya empati, kesadaran sosial, dan nilai spiritual.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif. Hasil penelitian (Lubis et al., 2025) ini menekankan efektivitas dan pentingnya modul dalam menyampaikan pendidikan yang sistematis, menarik, dan mudah dijangkau. Selain itu, pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran terbukti mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan dengan mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam e-modul. Integrasi ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi, terdapat kemungkinan bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketertarikan mahasiswa terhadap media pembelajaran baru (*novelty effect*). Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian juga dapat mempengaruhi respons yang diberikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: Penelitian hanya dilakukan pada satu institusi yaitu Universitas Muhammadiyah Metro. Penelitian hanya sampai tahap pengembangan dan belum dilakukan uji efektivitas secara eksperimen. Pentingnya menggabungkan pembelajaran yang berbeda ke dalam pendidikan Islam dan menekankan perlunya meningkatkan kemampuan pengajar untuk menerapkan metode pengajaran yang fleksibel dan mencakup semua (Asrori & Saputro, 2025). Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas e-modul dari aspek materi, media, dan nilai profetik. Modul elektronik secara efisien meningkatkan mutu pembelajaran, menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dan bersifat pribadi (Diansyah et al., 2024). Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dalam pembelajaran inklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa e-modul Pembelajaran Inklusi dan Diferensiasi berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai profetik berhasil dikembangkan dengan tingkat validitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil validasi dari ahli materi, media, dan profetik yang menunjukkan kategori layak hingga sangat layak. E-modul yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek kesesuaian isi dan desain media pembelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai profetik seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi secara sistematis. Dengan demikian, e-modul ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mahasiswa secara menyeluruh. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar yang sama-sama berada pada kategori sangat praktis. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap e-modul karena dinilai mudah digunakan, menarik,

fleksibel, serta membantu dalam memahami materi pembelajaran. Keunggulan lain dari e-modul ini adalah kemampuannya dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar mahasiswa melalui penerapan prinsip Universal Design for Learning (UDL), sehingga lebih aksesibel, termasuk bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, integrasi berbagai bentuk media seperti teks, gambar, audio, dan video turut meningkatkan keterlibatan serta kemandirian belajar mahasiswa.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan, seperti penyederhanaan pada beberapa bagian materi, penambahan contoh yang lebih kontekstual, variasi tugas yang lebih kreatif, serta peningkatan tampilan visual agar lebih menarik. Di samping itu, penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan dan belum menguji efektivitas secara eksperimen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas e-modul terhadap peningkatan hasil belajar secara empiris. Secara keseluruhan, e-modul yang dikembangkan memiliki potensi sebagai inovasi bahan ajar yang efektif, inklusif, dan bermakna dalam mendukung pembelajaran di perguruan tinggi. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk: (1) melakukan uji efektivitas e-modul, (2) mengembangkan e-modul pada mata kuliah lain, (3) mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif, serta (4) mengkaji lebih lanjut dampak integrasi nilai-nilai profetik terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Metro yang telah membiayai kegiatan penelitian ini serta FKIP Universitas Muhammadiyah Metro sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Tidak lupa juga Dosen sebagai validator produk E-Modul dan mahasiswa yang sudah meluangkan waktu dalam kegiatan ujicoba penelitian serta mengisi angket repon mahasiswa.

Daftar Rujukan

- Akbar, S. (2025). Kriteria Pengembangan Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar*, 67. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JwBLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=Akbar,+S.+\(2025\).+Kriteria+Pengembangan+Bahan+Ajar.+Pengembangan+Bahan+Ajar,+67.&ots=iUZwjixzB-&sig=Iydr09et1g_TjmIJZ3Rbfulz_9M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JwBLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA67&dq=Akbar,+S.+(2025).+Kriteria+Pengembangan+Bahan+Ajar.+Pengembangan+Bahan+Ajar,+67.&ots=iUZwjixzB-&sig=Iydr09et1g_TjmIJZ3Rbfulz_9M&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Al-Anshori, D. B., Maslahah, S., & Mulia, D. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Melalui E-Modul untuk Mata Kuliah Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus pada Mahasiswa Pendidikan Khusus. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(1), 51–60. <http://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1142>
- Asrori, A., & Saputro, R. D. A. (2025). The Relationship Between Differentiated Instruction And Academic Achievement In The Teaching Of Islamic Education Under Indonesia's Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 8(1), 82-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/5728eq20>
- Candra, A. A., & Daerah, K. P. P. (n.d.). *Pengaruh Persepsi Kinerja Pemerintah Terhadap*

Partisipasi Dimediasi Oleh Kepercayaan Masyarakat Jasa Konstruksi.
<https://repository.ub.ac.id/id/eprint/231597/1/fuul.pdf>

- Diansyah, A., Saragih, S. N., & Nasution, A. H. (2024). Development of Differentiated Learning-Based Interactive E-Modules to Facilitate Student Learning Styles in Indonesian History Courses Islamic Period. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(2), 113-126. <https://doi.org/10.17977/um048v30i22024p113-126>
- Hukom, J. (2024). Penerapan Prinsip Redundansi Dalam Media Pembelajaran Untuk Mengurangi Beban Kognitif. *Variable Research Journal*, 1(03), 966–970. <https://variablejournal.my.id/index.php/VRJ/article/view/154>
- Ihwanah, A., Idi, A., Karoma, K., & Afifah, N. m. (2024). Character Building Through Differentiated Learning Of Islamic Religious Education In The Digital Era. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 178-192. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v29i2.24890>
- Lamba, S. T. (2025). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Kelas III SDN 1 Palu Kecamatan Palu Timur Kelurahan Lolu Utara*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. <https://repository.uindatokarama.ac.id>
- Lestari, S., Ifriqia, F., & Rahmawati, N. R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard dan Papan Braille untuk Mengenalkan Konsep Huruf Hijaiyah pada Disabilitas Netra di Kediri. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 76–84. <https://jpkk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1001>
- Lubis, R. H., Manurung, S. Y. B., Tampubolon, T., Wahyuni, I., Panggabean, D. D., & Sinaga, J. T. (2025). A Differentiated Instruction-Oriented Physics E-Module: Development And Its Impact On Conceptual Understanding. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 21(1), 109-128. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpfi.v21i1.9495>
- Putra, F. H. R., Pranata, R. T. H., & Cholagi, F. F. (2025). Penerapan Cognitive Load Theory Dalam Pengelolaan Konten Edukasi Digital Di Instagram PPSDM ANRI. *Journal Media Public Relations*, 5(1), 183–193. <https://www.neliti.com/publications/618946/penerapan-cognitive-load-theory-dalam-pengelolaan-konten-edukasi-digital-di-inst>
- Selvina, M., & Utamie, Z. R. (2024). Pembangunan Gender Dan Jumlah Masyarakat Yang Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2117–2137. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/1912>
- Supadma, D. E., & Rahmawati, R. F. (2022). Layanan Kursi Roda Adaptif Pada Penyandang Difabel: Adaptive Wheelchair Service For People With Disabilities. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 62–68. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/4764?articlesBySimilarityPage=3>
- Ulfah, M., Darmansyah, D., & Rehani, R. (2025). Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas). *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–51. <http://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/466>